

Motivasi Peternak Broiler Melakukan Kemitraan

ST. Rohani¹⁾, Amrullah T¹⁾, Muhammad Darwis¹⁾, Muhammad Erik Kurniawan¹⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Email : 1. strohani@unhas.ac.id
2. acasindo@gmail.com
3. darwism24@gmail.com
4. muh.erikkurniawan@gmail.com

Abstrak

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan bahan pangan. Peranan penting peternakan menyebabkan peternakan menjadi sektor yang diminati pengusaha untuk dijadikan bisnis sumber penghasilan utama maupun sampingan. Usaha peternakan yang banyak diminati adalah peternakan broiler karena memiliki permintaan yang tinggi. Karena peternak memiliki keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumberdaya manusia membuat terbentuknya kerjasama dalam agribisnis peternakan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan para peternak. Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dan usaha besar yang di sertai pembinaan seperti pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan peningkatan sumberdaya, dan pengembangan yang memperhatikan sikap saling memerlukan dan saling menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang memotivasi peternak broiler melakukan kemitraan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Analisa data yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor motivasi peternak melakukan kemitraan adalah pendapatan meningkat 80%, jaminan harga 76%, jaminan pasar 100% dan ketersediaan modal 100%; (2) Faktor motivasi peternak broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang paling dominan adalah jaminan pasar.

Kata kunci : Motivasi peternak, kemitraan, broiler.

Pendahuluan

Pengembangan sub sektor peternakan khususnya usaha peternakan broiler didukung oleh kebutuhan akan daging ayam yang semakin meningkat. Oleh sebab itu perlu meningkatkan produktifitas peternak broiler. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan produktifitas usaha peternak adalah melalui pola kemitraan, di mana pola kemitraan yang menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi peternak.

Kerjasama kemitraan dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak – peternak kecil, hal ini tidak saja bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu, dan keterjangkauan. Dengan adanya hubungan kemitraan tersebut peternak mandiri ada yang beralih bergabung dengan kemitraan dengan alasan untuk menambah skala usaha. Kerja sama kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar di harapkan dapat mendorong kemajuan usaha kecil. Konsep kemitraan di terapkan dalam berbagai usaha, salah satunya adalah usaha di bidang peternakan broiler yang dalam prakteknya terbukti mampu mengembangkan usaha ini sehingga jumlah peternak dan jumlah populasi ternak yang ada mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros banyak peternak broiler yang melakukan kemitraan, hal ini karena di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan broiler selain itu juga di dukung oleh topografi dan luas lahan. Sektor pertanian termasuk didalamnya peternakan dalam pembangunan Kabupaten Maros memberikan kontribusi yang cukup besar, dimana kontribusi pada kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDRB) sebesar 14,18% (BPS, 2015).

Munculnya motivasi peternak melakukan kemitraan akan tergantung pada besarnya harapan yang akan terwujud, bila tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Motivasi yang mendorong peternak akan mengarah pada pembuatan keputusan peternak untuk menjadi mitra kerja atau memutuskan untuk tidak bermitra. Karakteristik internal dan eksternal diduga memiliki hubungan yang menjadi motivasi peternak melakukan kemitraan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk mengetahui motivasi peternak broiler melakukan kemitraan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian mengenai motivasi peternak broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak yang melakukan kemitraan yaitu sebanyak 75 orang peternak broiler. Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sampel yaitu 75 peternak broiler. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data meliputi data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dan referensi pendukung.

Analisa data yang di gunakan pada penelitian ini adalah *analisis deskriptif* (Sugiyono, 2008) dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu statistik yang memberikan gambaran atau makna dari variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Peternak broiler dalam melakukan aktivitas selalu di dasari oleh niat dan harapan yang dimotivasi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar. Demikian halnya dengan peternak broiler di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros melakukan usaha peternakan dengan kemitraan yang dimotivasi oleh berbagai faktor, antara lain faktor pendapatan meningkat, jaminan harga, jaminan pasar, dan ketersediaan modal.

1. Pendapatan Meningkat

Jawaban peternak broiler atas pernyataan terhadap faktor pendapatan meningkat sebagai motivasi melakukan kemitraan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban Peternak Broiler Berdasarkan Pernyataan terhadap Faktor Pendapatan Meningkat

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Ya	60	80%
2.	Tidak	15	20%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016.

Tabel 1, menunjukkan bahwa jawaban peternak terhadap pernyataan pendapatan meningkat sebagai motivasi melakukan kemitraan yaitu sebanyak 80% dan menyatakan tidak sebanyak 20%. Ini berarti bahwa peternak merasakan adanya peningkatan pendapatan dalam melakukan kegiatan usaha peternakan broiler dengan sistem kemitraan.

2. Jaminan Harga

Jawaban peternak broiler atas pernyataan terhadap faktor jaminan harga sebagai motivasi melakukan kemitraan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Peternak Broiler Berdasarkan Pernyataan terhadap Faktor Jaminan Harga

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Ya	57	76%
2.	Tidak	18	24%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016.

Tabel 2, menunjukkan bahwa jawaban peternak broiler terhadap pernyataan jaminan harga sebagai motivasi melakukan usaha peternakan broiler melalui sistem kemitraan yaitu sebanyak 76% yang menyatakan bahwa faktor jaminan harga dan hanya 24% yang menyatakan tidak atau bukan motivasi melakukan kemitraan. Dengan demikian jaminan harga dalam kemitraan broiler masih diperlukan oleh peternak.

3. Jaminan Pasar

Jawaban peternak broiler atas pernyataan terhadap faktor jaminan pasar sebagai motivasi melakukan kemitraan dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Peternak Broiler Berdasarkan Pernyataan terhadap Faktor Jaminan Pasar

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Ya	75	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban peternak broiler terhadap pernyataan jaminan pasar sebagai motivasi dalam melakukan usaha peternakan broiler dengan kemitraan yaitu sebanyak 100% menyatakan bahwa faktor jaminan pasar merupakan motivasi peternak melakukan kemitraan. Ini berarti bahwa peternak merasakan manfaat adanya jaminan pasar yang diberikan oleh perusahaan inti dalam kegiatan usaha peternakan broiler secara kemitraan. Dengan demikian adanya jaminan pasar yang diberikan oleh perusahaan inti adalah hal yang sangat membantu peternak broiler melakukan kemitraan usaha.

4. Ketersediaan Modal

Jawaban peternak broiler atas pernyataan terhadap faktor ketersediaan modal sebagai motivasi melakukan kemitraan dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jawaban Peternak Broiler Berdasarkan Pernyataan terhadap Faktor Ketersediaan Modal

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Ya	75	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		75	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban peternak broiler terhadap pernyataan ketersediaan modal sebagai motivasi melakukan kemitraan yaitu sebanyak 100% menyatakan bahwa faktor ketersediaan modal merupakan motivasi dalam melakukan usaha peternakan broiler melalui kemitraan. Ini berarti bahwa peternak broiler merasakan manfaat modal dalam melakukan kegiatan usaha peternakan broiler secara kemitraan. Dengan demikian motivasi peternak berupa ketersediaan modal adalah hal yang sangat mutlak dibutuhkan oleh peternak broiler dalam melakukan pengembangan usahanya.

Dari faktor motivasi tersebut yang paling dominan memberikan motivasi peternak broiler melakukan kemitraan adalah faktor jaminan pasar. Hal ini dikarenakan adanya kepastian waktu jual hasil usaha, yang dilakukan oleh perusahaan dan merupakan tanggung jawab perusahaan inti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendapatan meningkat, jaminan harga, jaminan pasar, ketersediaan modal berdampak positif terhadap motivasi peternak broiler melakukan kemitraan untuk mengembangkan usaha peternakannya. Hal ini didukung oleh Lestari (2009), yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk bergabung bersama perusahaan kemitraan menjadi sangat tinggi terkait dengan jaminan pasokan sarana produksi peternakan yang membutuhkan biaya besar dan jaminan harga hasil panen di kemudian hari. Bagi peternak, kualitas sapronak, jaminan pasokan sapronak dan jaminan pemasaran, serta turut berperan dalam mengembangkan usaha peternakan menjadi hal

terpenting dalam melakukan kerjasama. Menurut Novian (2006) dalam penelitiannya, bahwa alasan yang menyebabkan peternak plasma termotivasi untuk ikut kemitraan karena adanya tambahan pendapatan dan jaminan pemasaran. Abidin (2002) mengemukakan bahwa dengan program kemitraan modal yang dikeluarkan oleh peternak relatif lebih sedikit, karena peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja, sedangkan sarana produksi peternakan (sapronek) di tanggung oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) faktor pendapatan meningkat, jaminan harga, jaminan pasar, ketersediaan modal berdampak positif terhadap motivasi peternak broiler melakukan kemitraan; (2) Faktor motivasi peternak broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang paling dominan adalah jaminan pasar.

Daftar Pustaka

- Abidin.2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- BPS. 2015. Kabupaten Maros Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Maros.
- Lestari, Meylani. 2009. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus : Kemitraan PT X di Yogyakarta). Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Novian. 2006. Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging dengan Meningkatkan Pendapatan Peternak melalui Kemitraan di Kota Pekanbaru. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2008. Statistika untuk Penelitian. ALFABETA, Bandung.